

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Seiring berkembangnya suatu kota yang diikuti bertambahnya jumlah penduduk dan kegiatan masyarakatnya, menyebabkan permasalahan transportasi yang dihadapi menjadi lebih beragam. Adanya berbagai macam jenis moda transportasi dengan berbagai macam karakteristiknya adalah salah satu upaya untuk memperlancar terjadinya pergerakan oleh masyarakat.

Sepeda merupakan salah satu moda transportasi yang lebih dahulu dikenal dan digunakan masyarakat secara luas. Seiring meningkatnya taraf hidup masyarakat, kedudukan sepeda tergeser oleh kendaraan bermotor yang lebih menjanjikan efektifitas dan efisiensi, namun di sebagian masyarakat, pemakaian sepeda merupakan transportasi yang cukup mendukung ditinjau dari kelebihan yang dimilikinya.

Yogyakarta sebagai kota yang sedang berkembang dengan potensi lapangan pekerjaan yang ada, dapat menarik pendatang dari luar kota di sekitar kota Yogyakarta untuk bekerja. Sebagian pendatang tersebut adalah berasal dari wilayah Bantul, yang mana menggunakan sepeda ayun dalam melakukan pergerakannya. Hal ini menunjukkan bahwa sepeda masih banyak digunakan sebagai moda transportasi dan mempunyai peranan yang esensial dalam ekonomi dan sistem transportasi khususnya bagi warga Bantul.

Sepeda dalam arus tercampur (*mixed traffic*) di Yogyakarta pada ruas jalan dan periode tertentu memakan ruang hampir 1/3 lebar jalan. Lalu lintas tercampur banyak berakibat negatif bagi transportasi secara keseluruhan. Kapasitas jalan efektif menurun bila arus sepeda besar, akibatnya kemacetan, pemborosan waktu dan bahan bakar sering terjadi. Tingkat kesadaran akan kesehatan dan keselamatan rendah akibatnya perilaku berlalu lintas pun tidak tertib dan berpotensi terjadi kecelakaan.

Adanya kondisi geometrik dan lingkungan jalan, misalnya kurangnya prasarana-sarana seperti jalur khusus sepeda, rambu-rambu pengaturan lalu lintas sepeda, peraturan daerah, serta belum masuk dalam *master plan* kota, merupakan wujud penanganan terpadu kendaraan lambat khususnya sepeda belum baik.

### **B. Rumusan Masalah**

Banyaknya sepeda yang memasuki kota Yogyakarta setiap paginya, khususnya yang berasal dari wilayah Bantul dan melalui jalan Parangtritis, menunjukkan sepeda masih banyak digunakan sebagai moda transportasi. Pada sisi lain, sepeda dalam arus tercampur di Yogyakarta pada ruas jalan dan periode tertentu memakan ruang hampir 1/3 lebar jalan, akibatnya kemacetan, pemborosan waktu dan bahan bakar sering terjadi. Tingkat kesadaran akan kesehatan dan keselamatan rendah akibatnya perilaku berlalu lintas pun tidak tertib dan berpotensi terjadi kecelakaan.

Pengadaan jalur khusus sepeda dan dimasukkan ke dalam rencana induk kota adalah wujud penanganan moda transportasi sepeda secara terpadu. Studi lebih lanjut tentang kendaraan sepeda merupakan usaha merealisasikan hal tersebut. Salah satunya adalah menghitung distribusi perjalanan dan pembebanan rute dari perjalanan sepeda sehingga nantinya dapat diketahui ruas-ruas jalan yang memang banyak dilalui sepeda. Observasi langsung juga perlu dilakukan terhadap arus lalu lintas sepeda pada lalu lintas sebenarnya, sebagai pembandingan hasil hitungan pembebanan rute perjalanan sepeda dari metode yang dilakukan.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian yang dilakukan terhadap pengendara sepeda dari wilayah Bantul menuju kota Yogyakarta melalui jalan Parangtritis antara lain:

1. Menampilkan ukuran deskriptif dan hubungan antara parameter karakteristik pesepeda ayun yang meliputi jenis kelamin, umur, pendidikan, pekerjaan, penghasilan, jenis sepeda yang digunakan dan kelengkapan sepeda serta pengendara.

2. Menentukan distribusi pergerakan sepeda ayun berdasarkan asal tujuan pergerakan sepeda.
3. Menghitung arus yang dibebankan pada rute berdasarkan model *all or nothing*.
4. Membandingkan hasil pembebanan rute dari model *all or nothing* terhadap distribusi/pergerakan hasil survei.
5. Menampilkan ukuran deskriptif arus lalu lintas terkait pencampuran sepeda dalam arus lalu lintas (*mixed traffic*).

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak yang berkaitan dengan masalah transportasi di Yogyakarta. Bagi perencana transportasi dan Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta hal ini berguna dalam penyusunan *master plan* kota/daerah ataupun dalam mengambil kebijakan, khususnya yang berkaitan dengan penyediaan fasilitas bagi pengendara sepeda ayun di ruas-ruas jalan pada jaringan jalan di Yogyakarta agar dapat bersepeda secara aman dan nyaman.

#### **E. Batasan Masalah**

Permasalahan pada penelitian ini terbatas pada hal-hal sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui karakteristik, distribusi pergerakan dan pembebanan rute perjalanan pesepeda ayun serta deskriptif lalu lintas terkait pencampuran sepeda dalam arus lalu lintas pada ruas-ruas jalan yang sering dilalui sepeda.
2. Obyek yang diteliti adalah pergerakan pesepeda ayun dari zona-zona di wilayah administrasi Kabupaten Bantul yang melalui jalan Parangtritis dan memasuki kota Yogyakarta menuju zona-zona selain wilayah Bantul.
3. Pengambilan data hanya dilakukan pada jam sibuk pagi bagi pengendara sepeda ayun ( $\pm$  pukul 06.15 – 08.15 WIB) dalam 1 hari pada ruas jalan Parangtritis. Untuk pengambilan data lalu lintas tercampur dilakukan di lain hari setelah pengambilan data pengendara sepeda.

4. Studi ini tidak memprediksi bangkitan perjalanan di masa yang akan datang.

### **F. Keaslian Penelitian**

Studi-studi mengenai sepeda yang pernah dilakukan adalah:

1. Sejati (1997) meninjau dari sisi kendaraan bermotor tentang pengaruh pemisahan kendaraan bermotor dengan sepeda di ruas jalan Godean.
2. Susanto (1998) meneliti tentang karakteristik pesepeda pada lalu lintas masuk kota Yogyakarta, yaitu pada ruas jalan Yogyakarta-Bantul.
3. Pranasari (2001) meneliti tentang sebaran daerah tujuan pengendara sepeda di Yogyakarta yang berasal dari Kabupaten Bantul terkait pemilihan rute, lebar jalan dan pemberian jalur khusus berdasarkan jumlah sepeda yang lewat, lebar jalur dan keselamatan pengguna jalur.
4. Candra (2002) menganalisis seberapa besar penambahan kecepatan yang didapat jika suatu ruas jalan atau *track* tersendiri untuk sepeda dengan kondisi lalu lintas di jalan Bantul dan jalan Godean.
5. Nuraini (2002) meneliti tentang karakteristik dan garis keinginan pesepeda pada lalu lintas masuk kota Yogyakarta, yaitu pada ruas jalan Yogyakarta-Bantul.
6. Latifah (2002) meneliti tentang karakteristik dan garis keinginan pesepeda pada lalu lintas masuk kota Yogyakarta, yaitu pada ruas jalan Yogyakarta-Parangtritis.

Dalam penelitian ini fokus studi bertumpu pada studi perjalanan pesepeda ayun yang terkait dengan:

1. Karakteristik pesepeda ayun dan hubungan antar parameternya yang meliputi jenis kelamin, umur, pendidikan, pekerjaan dan jenis sepeda yang digunakan.
2. Distribusi pergerakan sepeda dari zona asal ke zona tujuan dalam bentuk Matrik Asal Tujuan (MAT)
3. Besarnya pembebanan rute berdasarkan banyaknya arus sepeda yang melalui ruas-ruas jalan pada jaringan jalan kota Yogyakarta
4. Lalu lintas tercampur (*mixed traffic*) untuk diketahui mengenai volume arus lalu lintas yang terjadi.